

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang paripurna menurut UU nomor 44 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 adalah pelayanan yang meliputi pelayanan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Simanjuntak et all, 2019).

Pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit dilakukan oleh berbagai profesi tenaga kesehatan. Terdapat berbagai profesi yang terlibat dalam pelayanan kesehatan yang terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga psikologi klinis tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga keteknisian medis dan teknik biomedika (Adani et all, 2018).

Praktek kolaborasi dapat dilakukan dengan menjalankan program khususnya dalam keselamatan pasien. Tindakan kolaborasi interprofesi atau *Interprofessional Collaboration* (IPC) sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan mutu pelayanan. Kolaborasi interprofesi adalah kerja sama antar profesi Kesehatan dari latar belakang profesi yang berbeda dengan pasien dan keluarga pasien untuk memberikan kualitas pelayanan yang terbaik (Budiono,2018).

Kompleksitas permasalahan pasien dan manajemen pelayanan yang melibatkan multiprofesi berpotensi menimbulkan fragmentasi pelayanan yang dapat berimplikasi pada masalah keselamatan pasien, bila kerjasama tim tidak efektif, oleh karenanya diperlukan kolaborasi interprofesional. Berbagai profesi yang terlibat dalam pelayanan kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga keteknisian medis dan teknik biomedika. Tindakan kolaborasi interprofesi atau *Interprofessional Collaboration* (IPC) sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan mutu pelayanan (Simanjuntak et all,2019).

Dalam IPC terdapat empat kompetensi utama yaitu nilai etik dalam praktik interprofesional, peran/ tanggung jawab, komunikasi interprofesional dan kerja sama tim. Dalam pelaksanaannya, IPC memerlukan komitmen, struktur organisasi, pembagian otoritas yang sesuai dengan kompetensi dan saling bekerjasama baik dalam hal penggunaan sumber daya maupun hasil

yang didapatkan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan menghindari ketidakpuasan dan tuntutan pasien maupun keluarga pasien (Budiono,2018).

Menurut Fatalina tenaga kesehatan tidak dapat melaksanakan kesehatan sendiri-sendiri sehingga tenaga kesehatan harus melakukan praktek kolaborasi dengan baik (Fatalina, 2015). Didukung dengan penelitian Waver, mengungkapkan bahwa faktor utama dari kerjasama tim untuk hasil yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan proses kerja sama tim tetapi juga menghambat kerja sama tim. Selain itu, kolaborasi yang efektif akan tercapai apabila masing-masing anggota tim kesehatan merupakan seorang pakar dalam profesinya masing-masing. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa konsekuensi yang dirasakan selama pelaksanaan kerjasama dalam kolaborasi interprofesional adalah pertama, pembatasan penggunaan sumber daya kolaboratif untuk sampai pada pandangan holistik masalah pasien, kedua, ketidakmampuan untuk memberikan perawatan pada pasien (Simanjuntak et al,2019).

Pada penelitian yang dilakukan Brajakson & Wahyuningsih, (2019) memperoleh hasil penelitian yang mendapatkan 4 (Empat) tema, yaitu hambatan *interprofessional collaboration*, dasar-dasar kompetensi kolaborasi, kriteria keberhasilan *interprofessional collaboration* dan harapan profesional kesehatan terhadap IPC. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa *interprofessional collaboration* bisa dilaksanakan di rumah sakit dengan syarat adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Hambatan Juga dijumpai pada penelitian (Henny,*et al.* 2019) menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan kolaborasi antar tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pandangan antara dokter dan perawat dimana dokter merasa peranan dokter lebih penting dikarenakan tingkat pengetahuan yang lebih sehingga dapat menimbulkan adanya hambatan dalam melaksanakan kolaborasi (Henny,*et al.* 2019).

Dalam hal ini, peneliti berniat untuk melihat bagaimana strategi pelaksanaan IPC di Rumah Sakit Bina Kasih Medan dalam hal menyelesaikan hambatan hambatan yang berkaitan dengan *Interprofessional Collaboration*. Agar peneliti mampu menilai apakah strategi tersebut berdampak baik atau buruk terhadap Rumah Sakit Bina Kasih Medan, sehingga apabila strategi ini menghasilkan dampak yang baik maka dapat di aplikasikan dirumah sakit lain yang memiliki keadaan, tantangan dan hambatan yang sama dengan Rumah Sakit Bina Kasih Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi implementasi *interprofessional collaboration* di Rumah Sakit Bina Kasih Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui strategi implementasi *interprofessional collaboration* di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui strategi implementasi *interprofessional collaboration* pada bidang etika di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.
2. Mengetahui strategi implementasi *interprofessional collaboration* pada bidang peran dan tanggung jawab di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.
3. Mengetahui strategi implementasi *interprofessional collaboration* pada bidang komunikasi di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.
4. Mengetahui strategi implementasi *interprofessional collaboration* pada bidang kerjasama di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.
5. Mengetahui hambatan pelaksanaan strategi *interprofessional collaboration* di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi manajemen rumah sakit lain dalam mengimplementasikan strategi mengenai *Interprofessional Collaboration*.

1.4.2 Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami gambaran manajemen rumah sakit dan memahami bagaimana tenaga kesehatan bekerja satu sama lain dalam sebuah sistem untuk menyelesaikan masalah kesehatannya.

1.4.3 Manfaat Pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penulis pengalaman dalam membuat penelitian tematik dan melakukan analisis strategi melalui informasi yang didapatkan baik lisan maupun tertulis.